



## Peran Serta Fakultas Kesehatan Terhadap Pemberian Edukasi dan Pelaksanaan Skrining Tumbuh Kembang Bayi, Balita, dan APRAS di Posyandu Desa Randu Merak

### *Faculty of Health's Role In Providing Education And Implementation Of Growth And Development Screening For Infants, Toddlers, And APRAS At Posyandu Randu Merak Village*

Harwin Holilah Desyanti<sup>1\*</sup>, Ummu Humairah<sup>2</sup>, Amilya Maika Fitriani<sup>2</sup>, Devi Merlinda<sup>2</sup>, Rika Wulandari<sup>2</sup>, Nurul Qomariyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Univeristas Nurul Jadid, Paiton Probolinggo

\*harwin@unuja.ac.id

#### Article History:

Received: 23 Oktober 2023

Revised: 10 November 2023

Accepted: 04 Desember 2023

**Keywords:** KMS dan KPSP; Baby, Toddler and APRAS; Growing Development

**Abstract:** *Providing education to the community about the importance of growth and development screening of infants, toddlers and APRAS is very useful for mothers and health cadres. Where mothers or cadres can detect early developmental deviations in children in their growing age. The purpose of this community service is to provide education about the importance of early detection of growth and development and screening to determine whether the growth and development of children is in accordance with age. The implementation of this education uses leaflets and teaching sheets and growth and development screening using KMS and KPSP which is one of the instruments to determine the normal or deviant growth and development of children. The number of counseling participants was 29 people (20 parents and 9 cadres) while the number of screening participants was 20 people. After being given education to mothers and cadres, it is very helpful for mothers and cadres to increase their knowledge and get the results of screening 20 normal children according to age.*

**Abstrak.** Pemberian edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya skrining pertumbuhan dan perkembangan bayi, balita dan APRAS sangatlah berguna bagi ibu dan kader kesehatan. Dimana ibu atau kader dapat mendeteksi dini adanya penyimpangan perkembangan pada anak dalam usia pertumbuhannya. Tujuan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan edukasi tentang pentingnya melakukan deteksi dini tumbuh kembang dan melakukan skrining untuk mengetahui apakah pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan usia. Pelaksanaan pemberian edukasi ini menggunakan leaflet dan lembar peraga serta skrining pertumbuhan dan perkembangan menggunakan KMS dan KPSP yang merupakan salah satu instrumen untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak normal atau menyimpang. Peserta penyuluhan berjumlah 29 orang (20 orang tua dan 9 kader) sedangkan peserta skrining berjumlah 20 orang. Setelah diberikan edukasi kepada ibu dan kader sangat membantu ibu dan kader dalam peningkatan pengetahuannya serta didapatkan hasil skrining 20 anak normal sesuai usia.

**Kata Kunci:** KMS dan KPSP; Bayi, Balita dan APRAS, Tumbuh Kembang

## PENDAHULUAN

Asuhan pertumbuhan dan perkembangan anak 0-5 tahun penting dilakukan secara menyeluruh bermutu, dan terkoordinasi dengan mengikutkan peran serta keluarga, komunitas, organisasi profesi, lembaga sosial kemasyarakatan, pemerintah, termasuk non pemerintah dengan penyelenggaraan kegiatan SDIDTK atau Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang. Agar anak pada masa bayi dan balita di usia dini dapat mengalami pertumbuhan dan

perkembangan secara optimal pada periode emas (*golden period*) (“Warta-Kesmas-Edisi-3-2018\_1219,” n.d.).

Periode emas atau *golden age period* terjadi sekali dalam kehidupan anak dan merupakan periode kritis karena lebih dari 100 milyar sel otak siap untuk distimulasi agar kecerdasan anak dapat berkembang secara optimal dikemudian hari. Hal ini terjadi pada periode seribu hari pertama, dimana berlangsung semenjak kehamilan hingga anak berusia 2 tahun dan merupakan masa kritis yang berpengaruh pada perkembangan fisik dan kognitif anak (Pem, 2015). Menurut Soetjiningsih & Ranuh (2017) periode kritis pada anak jika tidak dilakukan stimulasi akan berdampak gangguan pertumbuhan dan keterlambatan maka anak tidak akan tumbuh dan berkembang secara optimal baik dari perkembangan fungsi organ, genetik maupun secara psikologis yang berkaitan dengan kecerdasan emosional, sosial dan majemuk (Kemenkes, 2020).

Adanya keterlambatan tumbuh kembang pada anak masih relatif tinggi, dimana umumnya keterlambatan perkembangan terjadi sebesar 5-10%. 2 dari 1000 bayi mengalami keterlambatan perkembangan motorik dan terjadi perkembangan yang lambat, dan 3 sampai 6 dari 1000 bayi mengalami masalah pendengaran dan masalah kurangnya kecerdasan serta 1 dari 100 bayi mengalami *speech delay* (Ilmu et al., 2008)

Untuk menyelesaikan masalah diatas salah satunya dengan upaya meningkatkan derajat kesehatan anak dengan melakukan pembinaan tumbuh kembang anak secara komprehensif dan berkualitas yaitu menyelenggarakan kegiatan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) anak. Penyelenggaraan kegiatan SDIDTK yang menyeluruh dan terkoordinasi dalam bentuk kemitraan antara keluarga, dan masyarakat dalam hal ini organisasi profesi, LSM, kader posyandu dan tenaga professional serta kebijakan yang berpihak pada pelaksanaan program SDIDTK (JPM Bantenese, 2021).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dan kader desa Randu Merak tentang tumbuh kembang anak yang sesuai dan pentingnya untuk melakukan skrining tumbuh kembang anak serta sebagai proses pengenalan skrining tumbuh kembang anak dengan KPSP serta instrumen yang diperlukan untuk melatih stimulasi sensorik dan motorik anak untuk menghindari resiko keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan anak.

## **METODE**

Kegiatan ini merupakan bagian dari program pengabdian pada masyarakat Fakultas Kesehatan Universitas Nurul Jadid di desa Randu Merak yang bertujuan untuk meningkatkan kesiapan ibu dalam memantau dan menstimulasi tumbuh kembang anak. Sasaran kegiatan ini adalah ibu dan kader kesehatan (yang memiliki bayi, balita, dan APRAS) serta anak bayi, balita, dan APRAS dari ibu atau kader kesehatan tersebut. Tempat pelaksanaan di desa Randu Merak kecamatan Paiton kabupaten Probolinggo. Jenis kegiatan dalam pengabdian ini yaitu pertama berupa pendidikan kesehatan tentang pentingnya deteksi dini dan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Sasaran kegiatan ini adalah ibu-ibu yang memiliki anak balita dan kader kesehatan. Jumlah keseluruhan adalah 29 orang. Metode yang digunakan dalam kegiatan pendidikan kesehatan ini adalah ceramah dengan menggunakan media leaflet dan lembar peraga disertai dengan kegiatan tanya jawab untuk mengukur penerimaan peserta penyuluhan akan materi yang disampaikan, dilakukan evaluasi secara kuantitatif dengan menggunakan pre test dan post test. Kegiatan kedua yaitu layanan skrining pertumbuhan dan perkembangan balita. Sasaran kegiatan ini adalah anak berusia 3-72 bulan yang dibawa ibunya pada saat kegiatan posyandu. Skrining pertumbuhan menggunakan alat ukur berupa format Kartu Menuju Sehat (KMS). Skrining perkembangan menggunakan alat ukur berupa format Kuesioner Pra Skrining

Perkembangan (KPSP).

## HASIL

Hasil pengabdian masyarakat tentang pemberian edukasi kepada masyarakat pentingnya deteksi dini dan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak bayi, balita, dan APRAS. Yang melibatkan 20 orang ibu dan 9 orang kader didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi**

Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	N	Persentase(%)	N	Persentase(%)
Baik	5	17,2%	23	79,3%
Cukup	14	48,3%	6	20,4%
Kurang	10	34,5%	0	0%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat terjadi peningkatan pengetahuan ibu tentang pentingnya skrining pertumbuhan dan perkembangan setelah diberikan edukasi yaitu pengetahuan baik dari 17,2% menjadi 79,3%, dan pengetahuan cukup mulai berkurang yaitu dari 48,3% menjadi 20% serta pengetahuan ibu yang masih kurang terjadi penurunan dari 34,5% menjadi 0%.

Untuk hasil skrining pertumbuhan dan perkembangan dilakukan kepada 20 orang anak yang berusia 3- 72 bulan dengan menggunakan instrumen KMS dan KPSP didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Pengukuran Pertumbuhan menggunakan KMS**

Berat Badan	N	Persentase
Naik	18	90%
Tidak Naik	2	10%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa bayi, balita dan APRAS yang mengalami kenaikan berat badan sebesar 90% dan ada 10% yang berat badannya tidak naik.

**Tabel 3. Hasil Skrining Perkembangan Bayi, Balita dan APRAS menggunakan KPSP**

Perkembangan	N	Persentase
Sesuai	20	100%
Meragukan	0	0%
Menyimpang	0	0%

Berdasarkan tabel diatas tampak 100% dari bayi, balita dan APRAS yang di skrining di posyandu desa Randu Merak memiliki perkembangan yang sesuai dengan tahap usianya.

## **DISKUSI**

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini menjadi parameter untuk ke depannya anak akan tumbuh dan berkembang dengan normal atau tidak. Parameter yang digunakan untuk memantau pertumbuhan anak menggunakan pengukuran antropometri berupa pengukuran berat badan, tinggi badan dan lingkaran kepala sesuai dengan umur anak. Sedangkan untuk mengukur perkembangan anak menggunakan instrumen khusus salah satunya yang saat ini digunakan di Indonesia adalah SDIDTK yang didalamnya berisi KPSP, tes daya dengar dan lihat serta tes masalah mental dan emosional (Kemenkes 2016).

Pemberian edukasi kepada orang tua tentang bagaimana menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak diharapkan dapat meningkatkan pengetahuannya tentang mendeteksi dini adanya penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan. Hal yang penting dan utama bagi pencapaian ini adalah pengetahuan dan perhatian orang tua di rumah (Nugrahaningtyas 2020). Menyiapkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang baik perlu pengasuhan dari orang-orang sekitarnya yaitu ayah, ibu dan keluarga (Briawan and Herawati 2008). Pemberian edukasi di desa Randu Merak kepada ibu dan kader menunjukkan peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pemaparan materi. Pemberian edukasi membuat ibu tau bahwa penting bagi orang tua untuk mengetahui dan memantau pertumbuhan dan perkembangan anak disetiap pertambahan usianya. Pengetahuan yang didapat dari pemberian edukasi ini adalah ibu dapat mengetahui sendiri bagaimana konsep tumbuh kembang diterapkan dengan mengukur tinggi dan berat badan dan mengenali kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas perkembangan sesuai usianya. Peningkatan pengetahuan masyarakat melalui pendidikan kesehatan dan konseling yang baik pada perorangan atau kelompok dapat mendukung tercapainya tumbuh kembang anak yang optimal (Bégin et al., 2020).

Skrining pertumbuhan dan perkembangan anak dapat menjadi salah satu cara untuk mendeteksi dan mengevaluasi pemberian intervensi selanjutnya (Acar et al. 2017). Dengan mengenali kemungkinan adanya masalah pertumbuhan dan perkembangan yang kemudian dapat merencanakan langkah yang perlu dilakukan untuk mendukung Upaya optimalisasi tumbuh kembang anak, yang pada akhirnya akan menciptakan generasi yang optimal dimasa mendatang. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini hasil skrining menunjukkan pertumbuhan dengan berat badan 90% memiliki baik. Sedangkan untuk perkembangan anak 100% sesuai dengan usianya tidak ada penyimpangan. Hasil seperti ini dapat menjadi evaluasi secara komprehensif untuk rencana stimulasi anak usia berikutnya agar pertumbuhan anak bisa menjadi baik 100% dan perkembangan anak tetap optimal.

Untuk mendukung tindak lanjut hasil kegiatan diatas seorang ibu perlu didukung oleh suami dan keluarga dalam mengasuh anak. Berdasarkan hasil penelitian Pudjibudojo dan Priharto suami dan keluarga yang mendukung penuh terhadap ibu berpengaruh dalam menstimulasi dan mengasuh anak. Mereka dapat berkolaborasi secara optimal sebagai keluarga yang utuh baik dalam karir maupun kehidupan rumah tangga (Handayani 2019). Menurut Friedman (2010) bentuk dukungan sosial suami yang dapat diberikan kepada istri dalam pengasuhan anak adalah informasi, materi, *emotional support* dan *reward*. Demikian pula dengan bidan yang dikenal sebagai ujung tombak Kesehatan masyarakat didalamnya juga terdapat tanggung jawab dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan bayi, balita dan APRAS didaerahnya. Hal ini juga tertuang dalam UU RI No. 4 tahun 2019 tentang kebidanan pasal 50 bahwa wewenang bidan diantaranya adalah melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan bayi, balita dan anak pra sekolah serta melakukan deteksi dini kasus enyuit, gangguan tumbuh kembang dan rujukan.

Sehingga keselarasan antara ibu, keluarga dan tenaga kesehatan dapat menciptakan

generasi dengan masa depan yang cemerlang memiliki pertumbuhan dan perkembangan optimal.

## **KESIMPULAN**

Pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif dalam peningkatan pengetahuan ibu dan kader kesehatan tentang pentingnya stimulasi pertumbuhan dan perkembangan pada anak setelah diberikan edukasi, dan dapat membantu bidan dan kader kesehatan dalam menskrining pertumbuhan dan perkembangan bayi, balita dan anak pra sekolah di desa randu merak sehingga dapat mendeteksi sedini mungkin adanya penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan untuk sedini mungkin mendapatkan penanganan.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Terima kasih kami sampaikan kepada pihak-pihak yang terlibat secara langsung ataupun tidak langsung dalam pelaksanaan pengabdian ini yaitu naungan kami Universitas Nurul Jadid, wadah penelitian, pengabdian dan penerbitan Universitas Nurul Jadid yaitu LP3M, bidan desa Randu Merak, kader kesehatan desa Randu Merak, mahasiswa Diploma 3 Kebidanan Universitas Nurul Jadid yang terlibat dalam pengabdian ini.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Acar, Serra, Sarah Hansen, Jill Dolata, and Chieh-Yu Chen. 2017. "An Overview of Developmental Screening: Implications for Practice." *Başkent University Journal of Education* 1, no. 1: 9–18.
- Bégin, France, Leslie Elder, Marcia Griffiths, Silvia Holschneider, Ellen Piwoz, Julie Ruel-Bergeron, and Meera Shekar. 2020. "Promoting Child Growth and Development in the Sustainable Development Goals Era: Is It Time for New Thinking?" *The Journal of Nutrition* 150, no. 2: 192–94.
- Briawan, Dodik, and Tin Herawati. 2008. "Peran Stimulasi Orangtua Terhadap Perkembangan Anak Balita Keluarga Miskin." *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen* 1, no. 1: 63–76.
- Dwi Lucky Nugrahaningtyas. 2020. "Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Pelaksanaan Stimulasi Perkembangan Anak Pra Sekolah Usia 2 Tahun." Yogyakarta: Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.
- Friedman. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori & Praktik Edisi 5*. . 5th ed. Jakarta: EGC.
- Handayani, Arri. 2019. *How to Raise Great Family: Mengasuh Anak Penuh Kesadaran*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ilmu, Bagian, Kesehatan Anak, Eddy Fadlyana, Sp A Bagian, / Smf, Ilmu Kesehatan, Anak FKUP, / RSUP, and Dr Hasan Sadikin. 2008. "Kesetaraan Hasil Skrining Risiko Penyimpangan Perkembangan Menurut Cara Kuesioner Praskrining Perkembangan (KPSP) Dan Denver II Pada Anak Usia 12-14 Bulan Dengan Berat Lahir Rendah Fiva A Kadi, Herry Garna, Eddy Fadlyana Alamat Korespondensi." *Artikel Asli 29 Sari Pediatri*. Vol. 0.

Jurnal Pengabdian Masyarakat JPM Bantenese, Bantenese. 2021. "Hadimulyo Barat Kota Metro." Vol. 3.

Kemenkes, R I. 2016. "Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar." *Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.*

———. 2020. "Kurikulum Pelatihan Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang." *Jakarta: Direktorat Kesehatan Keluarga Dirjend. Kesmas Kemenkes RI.*

Pem, D. 2015. "Factors Affecting Early Childhood Growth and Development: Golden 1000 Days." *Adv Practice Nurs* 1, no. 101: 2347–2573.

Soetjiningsih & Ranuh. 2017. *Tumbuh Kembang Anak (Ed. 2)*. 2nd ed. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

"Warta-Kesmas-Edisi-3-2018\_1219." n.d.